

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Covid-19 menyebabkan dampak yang besar di berbagai sektor di seluruh negara terutama di Indonesia. Dampak tersebut khususnya ada pada bidang pendidikan. Dampaknya terhadap sektor pendidikan mengharuskan pemerintah dari kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran No.369/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan proses pembelajaran tidak tatap muka atau daring pada masa darurat covid-19 agar siswa belajar secara online di rumah (Sakti dkk., 2021:173). Maka dari itu penggunaan teknologi serta penggunaan media pembelajaran harus dimaksimalkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik. Kemajuan teknologi tidak selalu memberikan dampak positif akan tetapi juga menimbulkan masalah dan penyimpangan yang terjadi pada peserta didik seperti menggunakan alasan jaringan yang buruk untuk tidak mau menyalakan kamera saat meet/zoom, keterlambatan pengumpulan tugas, hingga menyontek ketika ulangan (Massie & Nababan, 2021:55).

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Sari & Habibie, 2020). Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga mereka dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *whatsapp group*, serta *video converence*. Kebijakan pembelajaran daring ini

sebenarnya sangat tidak efektif dilakukan terutama untuk anak usia sekolah dasar. Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota yang membutuhkan biaya terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Tidak hanya itu beberapa peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal (Asmuni, 2020:282). Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif (Kemdikbud, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu orang tua peserta didik siswa SD Negeri Tegaldowo berinisial H, beliau menjelaskan bahwa peserta didik mendapatkan tugas yang banyak setiap harinya saat pembelajaran daring. Tugas tersebut diberikan oleh guru disetiap minggunya dan dikumpulkan paling lama seminggu sekali. Hal tersebut membuat peran orang tua sangat penting untuk mendampingi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya. Orang tua peserta didik yang bekerja seharian sebenarnya sudah kewalahan mendampingi mereka belajar. Tuntutan pekerjaan orang tua membuat peserta didik menjadi terabaikan sehingga mereka menjadi menyepelkan tugasnya dan malas untuk mengerjakannya.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung

jawab, menghormati hak orang lain, serta kerja keras (Suharno, 2021). Pendidikan karakter mempunyai 3 fungsi primer. Pertama fungsi pembentukan serta pengembangan potensi. Pendidikan karakter dapat menumbuhkan potensi peserta didik supaya berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter dapat memperbaiki dan memperkuat kekeluargaan, satuan pendidikan, masyarakat, serta pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi masyarakat negara serta pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, berdikari, dan sejahtera. Ketiga adalah fungsi penyaring. Pendidikan karakter menyaring budaya bangsa sendiri serta menyaring budaya bangsa lain yang tidak sinkron menggunakan nilai-nilai budaya bangsa serta karakter bangsa yang bermartabat (Santika, 2020). Maka dari itu pembentukan karakter bangsa ini wajib melibatkan sinergitas ketiga komponen pendidikan antara lain pendidikan informal, formal serta non formal.

Nilai disiplin mampu memperkuat karakter peserta didik (Lickona, 2013). Hal tersebut juga dikatakan oleh (Wuryandani dkk., 2014), pendidikan karakter disiplin adalah sesuatu yang penting untuk membangun kepribadian seseorang. Melalui karakter disiplin dapat memupuk nilai kepribadian yang lain seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dsb. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku yang dimiliki seseorang yang membuktikan adanya ketaatan terhadap peraturan serta norma yang berlaku. Kedisiplinan yang ada pada diri seseorang adalah wujud kesadaran

perorangan untuk menjalankan suatu norma dan tata tertib yang berada di masyarakat. Indikator kedisiplinan adalah datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti aturan sekolah yang ada di sekolah, menyelesaikan/mengumpulkan pekerjaan rumah dan menggunakan kaidah berbahasa yang benar (Patmawati, 2018). Tak hanya itu, indikator kedisiplinan berisi tentang bagaimana peserta didik mengenakan seragam sekolah sesuai ketentuan, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, serta tertib menunggu giliran/antri.

Nilai selanjutnya yang mampu membangun kepribadian seseorang adalah nilai tanggung jawab. Seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab jika dia memenuhi indikator tanggung jawab. Indikator tersebut diantaranya memenuhi tugas dan pekerjaannya dengan baik, bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, melaksanakan piket menurut jadwal yang sudah dibuat, serta mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama (Triyani dkk., 2020). Tidak hanya pada nilai disiplin dan tanggung jawab saja. Nilai kejujuran juga sangat diperlukan untuk membangun karakter peserta didik.

Berkaitan dengan tingkat kejujuran peserta didik semakin menurun ketika pembelajaran daring (Massie & Nababan, 2021). Dapat dilihat dari banyaknya kecurangan yang dilakukan peserta didik seperti keterlambatan presensi, mencari jawaban di *Google*, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pengawasan ketat yang mengakibatkan tindakan menyontek yang dianggap biasa baik dalam Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Dari jawaban responden yang mengatakan bahwa peluang menyontek sangat besar apalagi

peserta didik lebih melek akan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek religius tercemar karena hanya takut pengawasan guru dan orang tua sampai lupa iman. Peserta didik takut kalah bersaing jika mengerjakan ujian dengan jujur.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan pada hari Sabtu, 18 Desember 2021 dengan Ibu Riris Wahyuni Susilowati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Tegaldowo, beliau menjelaskan SD Negeri Tegaldowo merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Bantul yang juga terdampak Covid-19. Kendala pembelajaran daring di SD Negeri Tegaldowo diantaranya beberapa peserta didik ada yang tidak memiliki handphone untuk melakukan pembelajaran daring sehingga mereka harus mengambil tugas dan soal ke sekolah. Tidak hanya itu sekolah tidak bisa memberikan materi yang luas dan terperinci. Karakter peserta didik sudah berbeda dari yang dulu terutama untuk nilai disiplin dan tanggung jawab karena peserta didik terbiasa mendapat pendampingan orang tua dirumah sehingga membuat mereka menggantungkan orang lain. Karakter peserta didik yang dulunya sudah terbentuk kini harus dibangun lagi oleh guru. Selama PTM (pembelajaran tatap muka) guru harus selalu tetap dikelas mendampingi peserta didik dari sebelum masuk sampai kembali ke shift selanjutnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 3 SD Negeri Tegaldowo terdapat juga dampak terhadap nilai disiplin diantaranya tugas-tugas yang tidak segera dikerjakan sehingga membuat keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Peserta didik tidak langsung merespon tugas yang

berikan guru saat PTM (Pertemuan Tatap Muka) karena bingung dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya bahkan materi pelajaran yang mudah mereka juga tidak bisa mengerjakan. Peserta didik juga tidak memperhatikan jadwal jam masuk sekolah sehingga terlambat berangkat sekolah. Tugas yang diberikan guru terlalu banyak sehingga peserta didik kelelahan karena terlalu larut malam dalam mengerjakan tugas sehingga tiba waktunya sekolah tidak mau berangkat sekolah.

Selanjutnya dampak pembelajaran daring terhadap nilai tanggung jawab menurut guru kelas 4 SD Negeri Tegaldowo diantaranya kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam melaksanakan piket kelas sehingga guru harus selalu mengingatkan peserta didik. Pada pertemuan tatap muka di sekolah guru sudah memberikan tugas akan tetapi peserta didik ramai sendiri karena jarang bertemu dengan teman-temannya. Dampak selanjutnya peserta didik tidak bisa menanamkan nilai kerja sama dikarenakan kegiatan jumat bersih/kerja bakti di sekolah ditiadakan. Ibu Riris menjelaskan bahwa ada salah satu peserta didik perempuan kelas 4 yang sudah bermasalah dari dulu, anak tersebut malas untuk mengerjakan tugas dan malas untuk berangkat sekolah. Padahal sudah ada guru yang berusaha untuk melakukan home visit di rumah anak tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, dampak pembelajaran daring di masa covid terhadap karakter peserta didik menarik untuk diteliti. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut : bagaimana dampak pembelajaran daring di masa covid terhadap karakter peserta didik di SD Negeri Tegaldowo. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah kepada pemangku jabatan, praktisi pendidikan dan khususnya para guru di sekolah dasar dalam melaksanakan pembentukan karakter dimasa pembelajaran daring.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Karakter disiplin peserta didik yang seharusnya baik akan tetapi sekarang kian menurun karena adanya Covid-19.
2. Pengumpulan tugas ketika pembelajaran tatap muka yang selalu tepat waktu, kini menjadi sering terjadi keterlambatan pengumpulan tugas.
3. Analisis dampak pembelajaran daring di masa Covid terhadap karakter peserta didik di SD Negeri Tegaldowo belum banyak dilakukan, maka dari itu peneliti melakukan penelitian tersebut.

#### C. Fokus Penelitian

Dari 10 masalah yang teridentifikasi, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dampak pembelajaran daring di masa Covid-19 terhadap karakter peserta didik di SD Negeri Tegaldowo.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah :

1. Bagaimana dampak pembelajaran daring di masa Covid-19 terhadap karakter peserta didik di SD Negeri Tegaldowo?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi dampak pembelajaran daring di masa Covid-19 terhadap karakter peserta didik di SD Negeri Tegaldowo?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring di masa Covid-19 terhadap karakter peserta didik di SD Negeri Tegaldowo.
2. Untuk mendeskripsikan upaya dalam mengatasi dampak pembelajaran daring di masa Covid-19 terhadap karakter peserta didik di SD Negeri Tegaldowo.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah pembentukan karakter peserta didik ketika pembelajaran daring.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi guru agar dapat memperbaiki proses pembelajaran daring agar semakin lebih baik.



b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menciptakan kolaborasi kepala sekolah, guru, serta orang tua untuk membentuk karakter peserta didik di masa pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam program studi pendidikan guru sekolah dasar.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai pembentukan karakter peserta didik di masa pembelajaran daring sehingga pembaca dapat meneliti lebih mendalam mengenai pembentukan karakter di masa pembelajaran daring.